

Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas

Istiqomah¹, Naswa Alifia Azzahra²

¹. Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo, ² Institut Agama Islam Negeri Kediri

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received 21-09-2024 Revised 24-09-2024 Accepted 24-09-2024 Keywords: Strategi pembelajaran aktif Keterlibatan siswa Pendidikan Agama Islam Penelitian tindakan kelas.	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, angket keterlibatan siswa, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan rata-rata keterlibatan meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa 90% merasa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dalam PAI. <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 
Corresponding Author: Istiqomah Email: istiqomahnina012@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran sering kali muncul, termasuk rendahnya keterlibatan siswa dan interaksi yang minim selama proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur melalui penerapan strategi pembelajaran aktif.

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Piaget (1976) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, sementara Vygotsky (1978) menyoroti peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Selain itu, teori belajar kolaboratif yang diperkenalkan oleh Johnson dan Johnson (2014) menunjukkan bahwa siswa belajar lebih efektif dalam lingkungan yang mendukung kerja sama dan komunikasi.

Analisis dari penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Menurut Fredricks et al. (2004), keterlibatan siswa berhubungan erat dengan hasil belajar yang positif. Menerapkan pembelajaran aktif tidak hanya membuat kelas lebih dinamis, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian oleh Rienties et al. (2013) menemukan bahwa penggunaan metode kolaboratif dalam pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Selain itu, penelitian oleh Alqahtani (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung lebih memahami dan menghargai materi yang diajarkan.

Fredricks et al. (2004) juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam menghasilkan hasil belajar yang positif. Mereka mencatat bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam kelas lebih mungkin untuk berhasil secara akademis. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif tidak hanya membuat kelas lebih dinamis tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama.

Namun, terdapat gap yang mencolok antara teori dan realita di lapangan. Banyak guru PAI yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif. Hal ini berbanding terbalik dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran aktif yang menyarankan agar siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Penelitian oleh Fredricks et al. (2004) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berhubungan erat dengan hasil belajar, tetapi dalam praktiknya, masih banyak siswa yang merasa tidak termotivasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjembatani gap antara teori dan praktik di lapangan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam PAI, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur. Metode PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui

kolaborasi antara guru dan siswa (Kemmis & McTaggart, 2014). Tahapan Penelitian dimulai Perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan, termasuk penentuan materi ajar, metode, dan alat evaluasi. Pelaksanaan, implementasi strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan praktis, dilakukan di kelas. Pengamatan, pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan catatan lapangan. Refleksi, setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menganalisis hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa. Perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi. Data dikumpulkan melalui, observasi kelas, angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil keterlibatan siswa antara siklus pertama dan kedua, serta menginterpretasikan umpan balik dari siswa untuk menentukan efektivitas strategi yang diterapkan (Creswell, 2018).

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing dengan langkah-langkah pada Siklus I dimulai dengan perencanaan, yakni menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan strategi pembelajaran aktif (diskusi kelompok, permainan peran). Dan menyiapkan materi ajar dan alat evaluasi (angket dan lembar observasi). Selanjutnya Pelaksanaan, mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam kelas dan melaksanakan diskusi kelompok dan permainan peran sesuai dengan materi PAI yang diajarkan. Pengamatan, mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan mencatat partisipasi, antusiasme, dan respons siswa dan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa. Refleksi, menganalisis hasil pengamatan dan umpan balik dari siswa dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pada Siklus II dimulai dengan perencanaan, memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan mengembangkan aktivitas baru atau memperdalam strategi yang sudah ada untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang telah diperbaiki dan mengimplementasikan aktivitas yang lebih bervariasi untuk menjaga minat siswa. Pengamatan, melakukan observasi yang lebih mendalam untuk melihat perubahan dalam keterlibatan siswa dan mengumpulkan data dari angket yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran. Refleksi, menganalisis data yang diperoleh dari siklus II dan membandingkan dengan siklus I dan menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan menyusun rekomendasi untuk pembelajaran di masa depan.

Tabel 1 rata-rata keterlibatan siswa persiklus

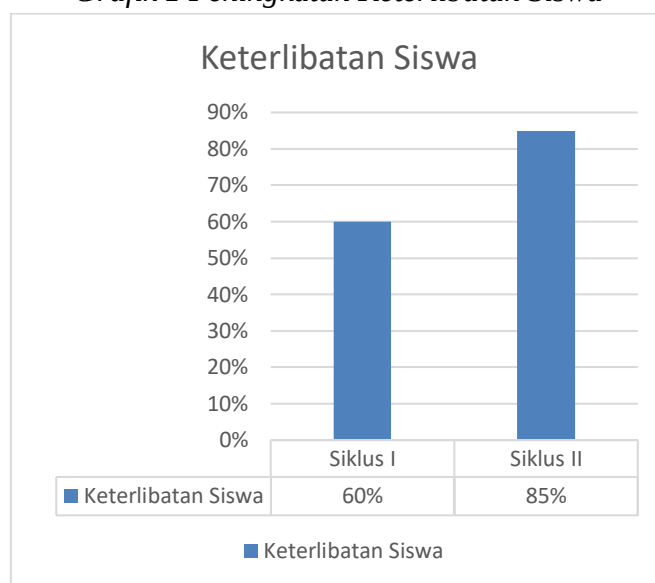
Siklus	Rata-rata Keterlibatan (%)
Siklus 1	60%
Siklus 2	85%

Hasil dari Setiap Siklus, pada siklus I keterlibatan siswa sebesar 60%, dengan umpan balik positif tetapi ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi. Dan pada siklus II

keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%, dengan semua siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa tercatat sebesar 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Data angket menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bahwa strategi pembelajaran aktif membantu mereka memahami materi lebih baik. Umpan balik dari siswa menunjukkan mereka lebih menikmati pembelajaran dengan metode yang interaktif.

Peningkatan keterlibatan siswa dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, di mana siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar. Strategi seperti diskusi kelompok memungkinkan siswa berbagi pemikiran dan memperdalam pemahaman. Permainan peran membantu siswa merasakan relevansi materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran, keterlibatan siswa meningkat dari 60% menjadi 85%. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Grafik 1 Peningkatan Keterlibatan Siswa



Dalam penelitian ini, penggunaan strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur. Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan permainan peran menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI. Peningkatan persentase keterlibatan dari 60% menjadi 85% menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengatasi masalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung lebih memahami dan mengingat materi. Selain itu, umpan balik positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka menghargai pendekatan ini, yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran di masa depan. Strategi pembelajaran aktif

tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Penelitian ini mendorong guru untuk terus mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Jenis Pembelajaran Aktif yang Digunakan. Diskusi Kelompok, Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu, sehingga mendorong pertukaran ide dan pemahaman yang lebih dalam. Permainan Peran, siswa berperan dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan materi PAI, membantu mereka mengaitkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Proyek Kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan tema PAI, meningkatkan kerja sama dan kreativitas. Studi Kasus, menggunakan contoh nyata untuk menganalisis dan mendiskusikan isu-isu PAI, yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan reflektif. Teknik Bertanya, menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong diskusi aktif dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa pada mata pelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran aktif. Pada siklus pertama, observasi menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun, setelah penerapan strategi yang lebih interaktif di siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 85%.

Data angket yang diisi oleh siswa setelah setiap siklus mengungkapkan bahwa 90% dari mereka merasa lebih termotivasi dan memahami materi dengan lebih baik. Umpan balik dari wawancara menunjukkan bahwa siswa menikmati metode pembelajaran ini, merasa lebih nyaman untuk berpendapat, dan lebih menghargai diskusi yang terjadi dalam kelas.

Grafik 2 Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Pembelajaran



Peningkatan keterlibatan siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, diskusi kelompok dan permainan peran memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, yang mengurangi rasa pasif dalam belajar. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI.

Kedua, pendekatan ini membantu membangun suasana kelas yang lebih positif dan kolaboratif. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka cenderung lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan teman sekelas. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Guru perlu dilatih untuk mengelola diskusi dan memastikan semua siswa terlibat secara maksimal.

Akhirnya, hasil ini memberikan bukti bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, yang penting dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rata-rata keterlibatan siswa meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial (Piaget, 1976; Vygotsky, 1978).

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Fredricks et al. (2004), yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berhubungan erat dengan hasil belajar yang positif. Dengan penerapan metode seperti diskusi kelompok dan permainan peran, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Johnson dan Johnson (2014), yang menekankan pentingnya kerja sama dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Selain itu, umpan balik dari siswa yang menyatakan bahwa 90% merasa lebih termotivasi juga mencerminkan hasil penelitian oleh Alqahtani (2018), yang menemukan bahwa pembelajaran aktif berdampak positif pada motivasi siswa. Peningkatan keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang ditekankan dalam literatur pendidikan modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi strategi lain yang dapat lebih lanjut meningkatkan keterlibatan siswa, serta melakukan penelitian di konteks yang berbeda untuk generalisasi hasil.

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa. Di masa depan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif dan dampaknya di konteks yang berbeda. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang cara menerapkan strategi ini secara efektif sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

4. KESIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran PAI. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode yang lebih interaktif. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dengan mengintegrasikan strategi

pembelajaran aktif yang jarang diterapkan secara luas dalam konteks ini. Fokus pada metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, memberikan inovasi dalam cara siswa berinteraksi dengan materi PAI. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan keterlibatan siswa, tetapi juga memperhatikan dampak pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pengajaran PAI yang lebih efektif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M. (2018). "The Effect of Active Learning on Students' Motivation and Engagement in a Course." *Journal of Educational Psychology*, 110(2), 276-290.
- Arends, R.I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Cameron, R. (2015). "The Use of Action Research in the Professional Development of Teachers." *Educational Action Research*, 23(2), 244-258.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Elliott, J. (2012). *Educational Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. London: Routledge.
- Flick, U. (2015). *An Introduction to Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence." *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. *Anales de Psicología*, 30(3), 847-853.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In *The SAGE Handbook of Action Research*. London: SAGE Publications.
- Mertler, C. A. (2016). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1–19.
- Musthofa, M. A., Yamin, M., & Badarussyamsi, B. (2023). Implementation of the Kullīyat al-Mu ‘allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School. *Journal of Educational Research*, 2(2), 365–376.
- Mun’amah, A. N., Rosadi, K. I., & Walid, A. (2019). *Pengaruh Strategi Active Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanjung Jabung Timur Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Mun'amah, A. N. (2023). Determination of the external potential of education in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0 in Indonesia. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 306-313.
- Mun'amah, A. N., Rosadi, K. I., & Fridiyanto, F. (2022). *Aplikasi e-Learning Berbasis Moodle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Masa*

- Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Timur*) (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Basic Books.
- Rienties, B., Brouwer, N., & Pizzico, M. (2013). "The Role of Social Networks in Students' Learning." *Educational Studies*, 39(1), 71-83.
- Rosadi, K. I., & Mun'amah, A. N. (2023). An Analysis of the Orientation of Achievement of National Education Goals through the Merdeka Belajar Policy in Indonesia. *Zabags International Journal Of Education*, 1(2), 43-51.
- Rosadi, K. I., & Mun'amanah, A. N. (2022). Analisis Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Tingkat Sekolah Menengah Atas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dan Kota Jambi. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 10(1), 39-53.
- Stringer, E. T. (2013). *Action Research in Education*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Sugianti, A., Mun'amah, A. N., & Munip, A. (2023). Implementation of Dhuha Prayer in Forming Student Character. *Zabags International Journal Of Education*, 1(1), 1-9.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.